

**PEMBERDAYAAN PENGURUS PONPES MIFTAHUL JANNAH  
DALAM PEMBINAAN *LIFE SKILL* PARA SANTRI  
(Studi Kasus Pada Kampung Belajar D'lima Kelurahan  
Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Kota  
Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**EKO PURNOMO  
NPM: 1541020073**



**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PEMBERDAYAAN PENGURUS PONPES  
MIFTAHUL JANNAH DALAM  
PEMBINAAN *LIFE SKILL*  
PARA SANTRI**

**(Studi Kasus Pada Kampung Belajar D'lima Kelurahan  
Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Kota  
Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S.1  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**EKO PURNOMO**

**NPM : 1541020073**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H / 2023 M**

## ABSTRAK

Dilihat sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap eksis dan konsisten dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam yang melahirkan kader ulama, ustadz, mubaligh yang kehadirannya sangat dibutuhkan dimasyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat terus dikembangkan di masa yang akan datang. Panti Asuhan Miftahul Jannah terhadap anak yatim dan dhuafa, harapannya mereka bisa mengembangkan kemampuannya dengan berkarir melalui sebuah perusahaan atau membuka usaha baru yang sebelumnya mereka dibekali dengan keterampilan *life skill*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan *life skill* para santri Ponpes Miftahul Jannah di Kampung Belajar D'lima Kota Bandar Lampung? Dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan *life skill* para santri Ponpes Miftahul Jannah di Kampung Belajar D'lima Kota Bandar Lampung?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sifat penelitian analisis deskriptif. Teknik penentuan responden dengan teknik purposive sampling. Responden dalam penelitian ini adalah 3 orang Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa Pemberdayaan *life skill* para santri Ponpes Miftahul Jannah di Kampung Belajar D'lima Bandar Lampung adalah pendidikan *life skill* bidang pertanian dan bidang perkebunan. Setelah dilakukan pendidikan *life skill* dalam bidang pertanian dan perkebunan, para santri telah mampu melakukan seluruh tahapan pertanian dari awal hingga akhir dan mengoperasikan alat-alat penunjang dengan baik.

**Kata kunci :Pemberdayaan, Pengembangan, *Life Skill*, Santri**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Eko Purnomo  
NPM : 1541020073  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Life Skill Para Santri Ponpes Miftahul Jannah Kampung Belajar D’lima Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Januari 2023

Eko Purnomo  
1541020073



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 780421

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : *Pemberdayaan Life Skill Para Santri Pongpes Miftahul Jannah Kampung Belajar D'lima Bandar Lampung*  
**Nama** : **Eko Purnomo**  
**NPM** : **1541020073**  
**Jurusan /Prodi** : **Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Jasmadi, M.Ag**

**NIP. 196106181990031003**

  
**Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I.**

**NIP. 197306012003121002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

  
**Dr. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I**

**NIP. 196508171994031005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 780421

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Pemberdayaan *Life Skill* Para Santri Ponpes Miftahul Jannah Kampung Belajar D’lima Bandar Lampung”**,  
Disusun oleh: **Eko Purnomo NPM: 1541020073**, Prodi: **Pengembangan Masyarakat Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas **Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/  
Tanggal : **Rabu, 16 November 2022**, Pukul: **13.30 – 15.30 WIB**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Dr. H. M. Mawardi J, M.Si.**

**Sekretaris** : **Hasanul Misbah, M.Pd.**

**Penguji Utama** : **Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.**

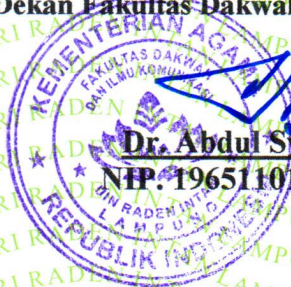
**Penguji Pendamping I** : **Dr. H. Jasmadi, M.Ag.**

**Penguji Pendamping II** : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**NIP. 1965110111995031001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya :

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.  
(QS. Al Mujadalah ayat 11)*

## PERSEMBAHAN

Berkah rahmat dan karunia Allah SWT, karya ini dapat di selesaikan dengan baik, Dengan rasa syukur dan bangga, saya persembahkan karya saya ini kepada:

1. AHMAD BUANG .alm. dan MARZAUNI selaku orang tua yang sudah medidik dan melahirkan saya anak nya tanpa pendidikan dan kasih sayang mereka saya bukan apa-apa.
2. RENI SUSILANINGSIH, ERNI WATI, SUMARNI, KHOSYAH WATI ALM, EDI PRIYADI, SURO HARDIYANSYAH, RIONALDO, DENI SAPUTRA, DEWI YUNITA mereka kakak adiku yang menyuport saya dalam menempuh gelar sarjana S1 ini
3. SUKNAN SE, MM. ALM selaku pamanku yang berjasa menyekolahkan sejak kecil perjuangan ini saya persembahkan untuk beliau
4. Serta teman-teman yang sudah memberikan motivasi semangat nya merka adalah Tia Yulita,Qori Nuramalia,Arif Pujiono,Febri Andika,Liana Rahma sari,Sukiman
5. Almamater tercinta UIN Raden intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

EKO PURNOMO dilahirkan di pekon batang balak kecamatan lemong kab.lampung barat pada tahu 1996 anak ke 3 dari 9 bersaudara dari pasangan AHMAD BUANG ALM. dan MARZAUNI adapun pendidikan yang di tempuh oleh seorang penulis adalah:

1. Sekolah dasar negri (SDN) 1 Perumnas waykandis kel.perumnas waykandis kec.tanjung senang kota Bandarlampung lulus pada tahun 2008/2009
2. Sekolah menengah pertama swasta SMP PANGUDI LUHUR Bandar Lampung lulus pada tahun 2011/2012
3. Sekolah menengah atas (SMAN) SMAN 15 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014/2015

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Life Skill Para Santri Ponpes Miftahul Jannah Kampung Belajar D’lima Bandar Lampung”. Shalawat dan salam semoga Allah melimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan Umatnya. Skripsi ini disusun sebagai tugas dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Masyur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung .
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis serta meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh pegawai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, kepada Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung dan kepada Perpustakaan Fakultas Tarbiyah atas diperkenankannya peneliti meminjam literatur yang dibutuhkan.

7. Ayah dan Ibuku yang selalu memberikan perhatian, doa, dukungan formil maupun moril, serta kasih sayangnya. Adik-adiku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan senyum semangat kepadaku.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, semoga Allah melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi maupun studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Amin Yarobbal Alamin.

Bandar Lampung, Januari 2023

Penulis

**Eko Purnomo**  
1541020073

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
H. Metode Penelitian .....	9
I. Sistematika Pembahasan .....	15

### **BAB II PEMBERDAYAAN DAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)**

A. Konsep Pemberdayaan .....	17
1. Pengertian Pemberdayaan .....	17
2. Tujuan Pemberdayaan .....	18
3. Tahap-Tahap Pemberdayaan .....	19
4. Proses Pemberdayaan .....	19
B. Konsep Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) .....	20
1. Pengertian Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) .....	20
2. Macam-Macam Kecakapan Hidup .....	21
3. Empat Pilar Pembelajaran Kecakapan Hidup .....	23
4. Kriteria Pendidikan Kecakapan Hidup .....	25
C. Teori Stimulus Respon .....	26

<b>BAB III PEMBINAAN <i>LIFE SKILL</i> PARA SANTRI</b>	
<b>MIFTAHUL JANNAH DI KAMPUNG BELAJAR</b>	
<b>D’LIMA BANDAR LAMPUNG</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Jannah	
Bandar Lampung .....	29
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul	
Jannah Bandar Lampung .....	29
2. Visi dan Misi .....	29
3. Struktur Organisasi .....	30
4. Kondisi Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah	
Bandar Lampung .....	30
5. Gambaran Umum Kampung Belajar D’lima Bandar	
Lampung .....	31
B. Life Skill Para Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah	
Di Kampung Belajar D’lima Bandar Lampung.....	32
C. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Pembinaan Life	
Skill Para Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah di	
Kampung Belajar D’lima .....	35

<b>BAB IV PEMBERDAYAAN <i>LIFE SKILL</i> PARA SANTRI</b>	
<b>MIFTAHUL JANNAH DI KAMPUNG BELAJAR</b>	
<b>D’LIMA BANDAR LAMPUNG .....</b>	<b>41</b>

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Rekomendasi .....	49

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang penulis teliti ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pemberdayaan Life Skill Para Santri Ponpes Miftahul Jannah di Kampung Belajar D’lima Kelurahan Labuhan Bandar Lampung).”** Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul proposal ini, yakni sebagai berikut:

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial yang berarti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas tugas kehidupannya.<sup>1</sup>

Pondok pesantren adalah istilah suatu lembaga pendidikan non formal baik bagi putra dan putri yang mempertahankan pengajaran kitab kitab klasik dan tahfidzul Qur’an sebagai inti pendidikan.<sup>2</sup>

Kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk

---

<sup>1</sup>Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) h.59

<sup>2</sup>Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: Ircisod, 2018) h.22

mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja.<sup>3</sup>

Santri merupakan orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Santri juga disebut dengan orang yang tertinggal di dalam lingkungan pesantren dan mengabadikan diri di pesantren.<sup>4</sup>

Jadi kesimpulan dari penegasan judul di atas, yang di maksud judul skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan di Kampung Belajar D'Lima untuk meningkatkan keterampilan para santri Ponpes Miftahul Jannah.

## **B. LatarBelakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini keberadaan pondok pesantren dipandang vital sebagian besar masyarakat Indonesia karena tujuan dan fungsinya memuat pesan pesan dakwah yang mengarahkan anak kejalan kebajikan sesuai dengan tuntunan agama.<sup>5</sup>

Selain tujuan dan fungsinya untuk dakwah islamiyah, pondok pesantren juga berperan penting dalam upaya turut mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan nasional bangsa.<sup>6</sup> Hal ini terbukti dengan banyak nya lembaga pendidikan mulai dari madrasah atau hingga sekolah perguruan tinggi. Sebagai mitra pemerintah, pondok pesantren perlu melakukan perkembangan dan perubahan sebagai bentuk konstelasi dengan dunia modern serta adaptasinya, menunjukkan kehidupan pondok pesantren tidak lagi dianggap statis.

---

<sup>3</sup> Anwar, 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung,h.54

<sup>4</sup>Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, (Yogyakarta, 2016), h.50

<sup>5</sup>Imam Safei, *Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, Mei 2017

<sup>6</sup>Rusydi, *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren*, Jurnal Anil Islam, Vol 9, No 1, Juni 2016

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, merupakan aset nasional dan memiliki peran yang sangat besar, karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya kuat di masyarakat. Dilihat sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap eksis dan konsisten dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam yang melahirkan kader ulama, ustadz, mubaligh yang kehadirannya sangat dibutuhkan dimasyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat terus dikembangkan di masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Lembaga sosial yang berciri keagamaan tersebut memang memiliki perspektif yang sama yaitu membantu dan memanusiakan manusia. Perspektif membantu inilah yang didasari oleh motivasi keagamaan, sehingga perlu membentuk lembaga sosial yang benar-benar konsen dalam membantu manusia yang tidak mampu serta tidak berdaya. Dalam kegiatan sehari-harinya Panti Asuhan Miftahul Jannah Tamin Di Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 50 anak yatim dan dhuafa setiap harinya tidak hanya mengurus makan minum saja, akan tetapi dipenuhi dengan kegiatan pendidikan, pembentukan kepribadian dan moral. Sehingga panti asuhan ini seperti sebuah pesantren yang membina santrinya selama 24 jam setiap harinya. Ada pengasuh yang menjaga dan mendidik anak yatim. Dari sinilah perkembangan potensi dan pembentukan kepribadian berjalan dengan efektif dan sistematis<sup>8</sup>

Akan tetapi Ponpes Asuhan Miftahul Jannah ini dalam menyiapkan anak yatim dan dhuafa dibekali dengan pendidikan life skill. Pendidikan life skill ini berbentuk keterampilan seperti menyulam, menjahit, ngebros dan kreatifitas kerajinan daur ulang

---

<sup>7</sup> Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006) h.71

<sup>8</sup> Ro'fah Dkk, *Pribumisasi Pekerjaan Sosial Sebuah Upaya Dekolonialisasi Teori dan Praktik Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: UIN Press, 2014, h. 56



sampah. Dari semua jenis keterampilan diatas dilakukan di Kampung Belajar D'Lima. Awalnya Kampung Belajar D'lima ialah hanya tempat pemancingan atau rawa yang tidak terurus. Nama D'lima sendiri berasal dari gabungan dari beberapa pemilik tanah atau lahan. D'lima ialah D (Diah Etika selaku istri dari dari pemilik tanah), Li (Livia selaku anak pemilik tanah), Ma (Marwan selaku pemilik tanah). Kemudian pada tanggal 3 November 2017 di kelola oleh Muhammad Syahri bersama saudara laki-laki nya yang bernama Ali Rohman yang di bantu para santri yang seluruh fasilitas di Kampung Belajar D'lima dikelola dan dibangun oleh tangan-tangan terampil para santri Ponpes Miftahul Jannah Mastal, Bandar Lampung.

Kampung Belajar D'lima berlokasinya di tengah permukiman padat penduduk, tepatnya di Jalan Untung Suropati Panca Bakti Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Kampung Belajar D'lima merupakan salah satu tempat wisata dan belajar yang dikelolah oleh para santi Ponpes Miftahul Jannah. Dari semua jenis keterampilan di atas dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at dan dilakukan secara berkelompok dengan masing-masing kelompok diisi dengan lima orang dan berbeda jenis keterampilan yang mereka tekuni. Sehingga dengan adanya bekal dan keterampilan yang diberikan oleh Panti Asuhan Miftahul Jannah terhadap anak yatim dan dhuafa, harapannya mereka bisa mengembangkan kemampuannya dengan berkarir melalui sebuah perusahaan atau membuka usaha baru yang sebelumnya mereka dibekali dengan keterampilan *life skill*.

Para santri ponpes Miftahul Jannah memberikan kontribusi terhadap pesantren maupun masyarakat dengan mem buat minyak sere untuk dijadikan sebagai kegiatan santri dan juga bermanfaat untuk masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Pembinaan *life skill* yang dilakukan ponpes dengan memberikan edukasi yang terkait tentang cara pembuatan minyak sere, karena dengan adanya kegiatan pembinaan ini, santri dapat mengembangkan potensinya dan kapasitasnya, tidak hanya kegiatan keagamaannya tetapi kegiatan untuk mengembangkan

potensi dan kapasitasnya ini sangat perlu, maka dari itu perlu dilakukannya pembinaan life skill (kecakapan hidup). Tujuan dari kegiatan ini yaitu membentuk dan membina para santi Ponpes Miftahul Jannah sehingga menjadi berdaya dan agar dapat mandiri harapannya mereka bisa mengembangkan kemampuannya dengan berkarir melalui sebuah perusahaan atau membuka usaha baru yang sebelumnya mereka dibekali dengan keterampilan life skill yang mereka dapat.

Perspektif membantu inilah yang didasari oleh motivasi keagamaan, sehingga perlu membentuk lembaga sosial yang benar-benar konsen dalam membantu manusia yang tidak mampu serta tidak berdaya. Adapun peran pengurus Ponpes Miftahul Jannah dalam menjaga, membina, dan mendidik para santi agar memiliki keterampilan life skill agar mereka lebih mandiri.

Hal inilah menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai peranan pengurus Ponpes Miftahul Jannah dalam pembinaan santri Ponpes Miftahul Jannah (Studi Kasus di Kampung Belajar D'lima) menuangkannya dalam penelitian ini dengan judul **“Pemberdayaan Life Skill Para Santri Ponpes Miftahul Jannah di Kampung Belajar D'lima Kelurahan Labuhan Bandar Lampung.”**

## **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian pada pemberdayaan life skill santri Ponpes Miftahul Jannah di Kampung Belajar D'Lima Bandar Lampung.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemberdayaan *life skill* para santri Ponpes Miftahul Jannah di Kampung Belajar D'Lima Bandar Lampung.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan life skill santri Ponpes Miftahul Jannah di Kampung Belajar D'Lima Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan pengurus Ponpes Miftahul Jannah dalam pembinaan *life skill* para santri di Kampung Belajar D'lima Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan pengurus Ponpes Miftahul Jannah dalam pembinaan *life skill* para santri di Kampung Belajar D'lima Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Memperkuat kajian teoritis tentang peningkatan kemampuan (Life Skill) dalam ilmu-ilmu sosial yang fokus kajiannya mengenai Pembinaan Life Skill dalam Pemberdayaan Santri oleh Ponpes Miftahul Jannah (Studi Kasus Kampung Belajar D'lima) di Untung Suropati Panca Bakti Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.”
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran mengenai Pembinaan Life Skill dalam Pemberdayaan Santri oleh Ponpes Miftahul Jannah (Studi Kasus Kampung Belajar D'lima) di Untung Suropati Panca Bakti Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.”

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang pembinaan life skill santri yang di harapkan menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi orang lain.

### b. Bagi masyarakat

Dalam hal ini Pembinaan life skill santri di kampung belajar d'lima di harapkan dapat memiliki life skill yang bermanfaat dirinya maupun orang di sekitarnya.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan penelitian sekarang penulis yaitu :

1. Skripsi Indah Istikomah dengan judul Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin yayasan tebu ireng Tahun ajaran 2018.<sup>9</sup> Dalam Skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan menyadarkan para santri. Menurut penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara Meningkatkan Potensi dan kapasitas santri. Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode penelitian.

Peneliti saat ini menggunakan metode penelitian di Tempat dan Partisipan Penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan Oleh Indah Istikomah menggunakan metode penelitian Populasi dan Sampel. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Indah Istikomah membahas tentang Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren dalam mengembangkan potensi dan memberikan penyadaran

---

<sup>9</sup>Indah Istikomah, *Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12 Di Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018*,, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

kepada para santri Ponpes Darussholihin yayasan tebu ireng sedangkan dalam penelitian saat ini terfokus pada Pembinaan dalam mengembangkan *life skill* ataupun keterampilan Para Santri Ponpes Miftahul Jannah dalam memproduksi minyak sere dan dapat bermanfaat dimasyarakat maupun di Ponpes Miftahul Jannah.

2. Skripsi Hasanah dengan Judul Pemberdayaan Santri Putri dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan. Dalam Skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan meningkatkan Keterampilan dalam memberdayakan para santri Ponpes Nurul Amanah Bangkalan. Menurut penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kewirausahaan di Ponpes Nurul Amanah Bangkalan dengan Pembinaan Keterampilan Para Santri Ponpes Miftahul Jannah dengan membuat minyak sere. Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada Metode Penelitian. Peneliti saat ini menggunakan Penelitian Tempat dan Partisipan Penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan Oleh Hasanah menggunakan Metode Penelitian Populasi dan Sampel. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Hasanah membahas tentang Keterampilan berwirausaha sedangkan dalam penelitian saat ini terfokus pada Pembinaan Keterampilan para santri Ponpes Miftahul Jannah dalam memproduksi minyak sereh.<sup>10</sup>
3. Skripsi Solikhatun Khasanah dengan judul Pemberdayaan Santri Dalam Berwirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2019. Dalam Skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan

---

<sup>10</sup> Hasanah, *Pemberdayaan Santri Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan Tahun Ajaran 2018*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

Pemberdayaan Santri dalam Berwirausaha. Menurut penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberdayaan Santri dalam berwirausaha dengan Pembinaan Life Skill Para Santri Ponpes Miftahul Jannah dalam membuat minyak sere. Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada Jenis Penelitian. Peneliti saat ini menggunakan Desain Penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan Oleh Solikhatun Khasanah menggunakan Jenis Penelitian Sumber Data Penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Solikhatun Khasanah membahas tentang Pemberdayaan Santri dalam Berwirausaha sedangkan dalam penelitian saat ini terfokus Pembinaan Life Skill Para Santri Ponpes Miftahul Jannah dalam membuat minyak sereh.<sup>11</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diambil melalui wawancara, pengamatan fakta-fakta yang terjadi.fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan menjelaskan yang mengarah pada penyimpulan.<sup>12</sup>

#### **b. Sifat Penelitian**

Pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada

---

<sup>11</sup>Solikhatul Khasanah, *Pemberdayaan Santri Dalam Berwirausaha Di pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2019*. Fakultas Ilmu Sosial Prodi Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang 2019.

<sup>12</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 7.

metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya.<sup>13</sup>

## 2. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari wawancara.<sup>14</sup> Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer antara lain digunakan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik penentuan responden dengan cara *nonprobability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.<sup>15</sup> Adapun kriteria sampel adalah :

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986), h. 3.

<sup>14</sup> Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 7.

<sup>15</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 17.

- a. Pengurus Kampung Belajar D’Lima
- b. Pengurus Pondok Pesantren
- c. Santri yang mengikuti kegiatan pemberdayaan di Kampung Belajar D’Lima.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 3 orang Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah yakni Bapak M. Syahri, Bapak Harir, dan Ibu Siti Kayyisha Sarah.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>16</sup> Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait dan situs-situs internet.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)<sup>17</sup>.

Teknik wawancara yang dilakukan penulis dengan cara berdialog langsung kepada informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menunjang teknik observasi dalam penelitian ini adalah wawancara (sumber data sekunder). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 40.

<sup>17</sup> Satori and Aan, 20.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 132.



Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Hal ini dijelaskan oleh Esterberg, wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>19</sup> Wawancara dapat dibedakan dalam dua jenis berikut ini:<sup>20</sup>

1) Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interview telah ditetapkan terlebih dahulu.

2) Wawancara tak terstruktur

Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tak terstruktur, karena alternatif jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi target yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu 3 orang Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah yakni Bapak M. Syahri, Bapak Harir, dan Ibu Siti Kayyisha Sarah.

**b. Metode Observasi**

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>21</sup> Observasi merupakan kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang

---

<sup>19</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 20.

<sup>20</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan)* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 19.

<sup>21</sup> *Ibid*, h 134.

berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat<sup>22</sup>.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>23</sup> Adapun macam-macam observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>24</sup>

Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi non partisipan dikarenakan penulis hanya memperoleh informasi dari responden saja dan tidak mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Jannah dalam pemberdayaan *lifeskil* santri.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Kampung Belajar D'Lima Bandar Lampung.

### c. Metode Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen misalnya Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan geografi, keadaan sarana dan prasarana.

## 4. Analisis Data

Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*). Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Djam'an Satori and Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:, Alfabeta, 2017) 18.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 45.

<sup>24</sup> Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Rieneka Cipta, 2010), 15.

**a. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

**b. Penyajian data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

**c. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang

berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, bab ini mengemukakan tentang konsep pemberdayaan, konsep pondok pesantren, konsep kecakapan hidup (*life skill*), dan teori stimulus respon.

**Bab III Deskripsi Objek Penelitian**, berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Miftahul Jannah, Gambaran Umum Kampung Belajar D'Lima, dan kegiatan pemberdayaan pembinaan *life skill* oleh para santri di Kampung Belajar D'Lima.

**Bab IV Analisis Penelitian** berisi tentang pemberdayaan *life skill* para santri Ponpes Miftahul Jannah di Kampung Belajar D'Lima Bandar Lampung.

**Bab V Penutup** berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.



## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN DAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)**

#### **B. Konsep Pemberdayaan**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Menurut Ginanjar Kartasasmita Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.<sup>25</sup>

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pembangunan sekelompok orang atau masyarakat dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat, memprakarsai, perubahan perilaku masyarakat. Dan pengorganisasian masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada dilingkungan sekitar mereka.<sup>26</sup>

Didalam upaya pemberdayaan dapat dilihat dari 3 sisi yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolak nya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

---

<sup>25</sup>Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) h. 53

<sup>26</sup>Fajar Nugraha, Jejak Pemberdayaan (Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019) h. 2

Artinya, tidak ada masyarakat yangh sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikiny serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Didalam rangka ini diperlukan langkah langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.

Beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan suatu masyarakat yang berdaya dalam arti dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

## **2. Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemamouan untuk memutuskan serta melakukan suatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan kogmitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dengan mengarahkan sumber daya yang lainnya yang bersifat fisik material.

- a. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir landasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi
- b. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan kepada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan
- c. Kondisi efektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.

- d. Psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

### 3. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatannya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan masyarakat pun memiliki tahapan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri.
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaannya tahap ini sering disebut *cupacity building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi dan system nilai.
- c. Pendayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik.
- d. Tahap *capacity building* dan *networking* tahapan yang mencakup.<sup>27</sup>

### 4. Proses Pemberdayaan

Hakikat pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut :

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah permasalahannya.

---

<sup>27</sup>Ibid, h.8



Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahapan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek social, ekonomi dan kelembagaan.

- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
  - 1) Memprioritaskan dan menganalisa masalah masalah
  - 2) Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah.
  - 3) Identifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik.
  - 4) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dan pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif

Ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuannya. PME dalah suatu prosesnya penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perhatian kalau diperlukan.

## **C. Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

### **1. Pengertian Kecakapan hidup (*Life Skill*)**

Kecakapan hidup (*Life Skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan,

kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi masalah yang harus dipecahkan orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahan sendiri.<sup>28</sup>

## 2. Macam-Macam Kecakapan Hidup

Menurut konsepnya, *life skill* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi 2 jenis utama, yaitu: 1. Kecakapan hidup generic (*Generic Life Skill/GLS*) dan 2. Kecakapan hidup spesifik (*Spesifik Life Skill/SLS*) masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi Sub Kecakapan. Kecakapan hidup generic terdiri dari kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan social (*Social Skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*Self Awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*Thinking Skill*) sedangkan dalam kecakapan social mencakup kecakapan berkomunikasi (*Communication Skill*) dan kecakapan kerja (*Collaboration Skill*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*Academik Skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motoric. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapann vokasional

---

<sup>28</sup> Anwar, 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung, h.54

dasar (*Basic Vocasional Skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*Accuptional Skill*).<sup>29</sup>

**a. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)**

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berfikir rasional. Kesadaran diri disini lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat potret nya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya dan sebagainya. Sedangkan kecakapan berfikir lebih terfokus dalam menggunakan rasio atau pikiran yang meliputi menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik.

**b. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)**

Kecakapan social dapat dipilih menjadi 2 jenis utama, yaitu 1. Kecakapan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dan , 2. Kecakapan bekerja sama maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesame untuk mencapai tujuan yang baik, karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakan sepanjang hidup manusia.

**c. Kecakapan Akademik (*Academik Skill*)**

Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecapakan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain: kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, objektif dan transparan.

---

<sup>29</sup>Sikodjo, “Peranan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik”. Jurnal ilmiah pendidikan. Th. XX II No.3., November 2003

#### d. **Kecakapan Vokasional (*Vocasional Skill*)**

Kecakapan ini seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berfikir ilmiah. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian yaitu :

- 1) Kecakapan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu, dan sebagainya.
- 2) Kecakapan vokasional khusus hanya diperlakukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerjaan montir, apoteker, tukang, dan sebagainya.<sup>30</sup>

### 3. **Empat Pilar Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

#### a. **Belajar Untuk Mengetahui (*Learning To Know*)**

Belajar Untuk Mengetahui (*Learning To Know*) yaitu peserta didik mempelajari pengetahuan. Pembelajaran pada hakikatnya sebagai usaha untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman dan penalaran yang bermakna terhadap produk dan proses pendidikan (Apa, Bagaimana dan Mengapa). Oleh karena itu ada pilar pertama ini peserta didik akan memahami secara bermakna tentang fakta, konsep dan menalar alasan yang mendasarinya.

Penerapan pilar pertama ini menuntut pendidik dapat berperan sebagai Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator bagi peserta didiknya. Peserta didik perlu dimotivasi agar Timnya kebutuhan terhadap informasi,

---

<sup>30</sup> Sarbiran, "*Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill)*".  
Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXI. No. 2. Juni 2002

keterampilan hidup, dan sikap tertentu yang ingin dikuasainya. Pendidik juga dituntut untuk berperan ganda, misalnya sebagai Fasilitator dan sebagainya Motivator dengan mengajak berdialog bagi peserta didiknya dalam rangka mengembangkan penguasaan pengetahuan mereka.

**b. Belajar Untuk Dapat Berbuat/Bekerja (*Learning To Do*)**

Belajar Untuk Dapat Berbuat/Bekerja (*Learning To Do*) yaitu peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan. Pembelajaran merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu. Proses belajar menghasilkan perubahan dalam Ranah Kognitif, Peningkatan Kompetensi, serta Pemilihan dan Penerimaan secara sadar terhadap Nilai, Sikap, Penghargaan, Perasaan, serta Kemauan untuk berbuat atau merespons suatu Stimulus terhadap objek yang dipelajari. Belajar untuk mengaplikasi ilmu, bekerja sama dalam kelompok, belajar memecahkan masalah yang dialaminya anak

**c. Belajar Untuk Menjadi Orang Yang Berguna (*Learning To Be*)**

Belajar Untuk Menjadi Orang Yang Berguna (*Learning To Be*) yaitu peserta didik belajar menggunakan pengetahuan dan pembelajaran mengantarkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk memacu peningkatan perkembangan intelektualnya. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri.

Belajar menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. pilar ketiga ini melatih peserta didik agar mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri bisa menjadi modal utama bagi peserta didik untuk hidup dalam

masyarakat. Peserta didik belajar berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dimasyarakat, belajar menjadi orang yang berhasil, sesungguhnya merupakan proses pencapaian aktualisasi diri. Belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama.

**d. Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain (*Learning to live together*)**

Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain (*Learning to live together*) yaitu peserta didik belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan, sehingga diperlukan adanya saling menghargai antara sesama manusia. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu dikembangkan disekolah. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan tumbuhnya sikap saling pengertian antar ras, suku, dan agama. Kemampuan hasil belajar ini, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*).

Untuk itu, program pendidikan kecakapan hidup harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral. Dengan kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan masyarakat Indonesia yang bermartabat di mata masyarakat dunia.

**4. Kriteria Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

- a. Di gali berdasarkan karakteristik masyarakat dan potensi daerah setempat
- b. Dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan kelompok sasaran

- c. Mendapat dukungan dari pemerintah setempat .
- d. Memiliki prospek untuk perkembangan dan berkesinambungan
- e. Tersedia cukup nara sumber dan prasarana untuk praktek keterampilan.
- f. Memiliki dukungan lingkungan ( perusahaan, lembaga pendidikan , dan lain).
- g. Memiliki potensi untuk mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai sektor.
- h. Berorientasi pada peningkatan lempetensi keterampilan berusaha.

#### **D. Teori Stimulus Respon**

Menurut Thorndike (1874-1949) Stimulus Respon merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian dapat dipahami adanya antara kaitan pesan pada media dan reaksi.

Dalam teori stimulus respon terdapat unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga unsur tersebut adalah pesan (stimulus), komunikan (Organism) dan efek (Respon). Masing-masing unsur memiliki pengertian sebagai berikut:

##### **1. Pesan (Stimulus)**

Pesan atau message merupakan elemen penting dalam di sampaikan oleh komunikasi. Sebab pesan merupakan pokok bahasan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi publik, pesan bernilai sangat besar. Karena inilah yang menjadi inti dari terjalannya komunikasi baik antara komunikator dan komunikan tidak akan dapat berjalan.

##### **2. Komunikan (Organism) (Perhatian, Pengertian dan Penerimaan)**

Komunikasi merupakan elemen yang diberikan oleh komunikator. Sikap komunikan dalam menyikapi stimulus yang diterima akan berbeda-beda. Tergantung kepada masing-masing pribadi yang menyikapi bentuk stimulus tersebut. Dalam mempelajari sikap ada tiga variable yang penting

menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian dan penerimaan. Ketiga variable ini menjadi penting sebab akan menentukan bagaimana kemudian respon yang akan diberikan oleh komunikan setelah menerima stimulus.

### **3. Efek (Respon) (Perubahan Sikap)**

Hosland, mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a. Stimulus (Rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi stimulus diterima oleh organisme berarti pada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya
- c. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi ketersediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (Bersikap)
- d. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (Perubahan Perilaku)

Asumsi dasar yang dapat dilihat dari stimulus respon adalah segala bentuk pesan yang disampaikan baik verbal maupun non verbal dapat menimbulkan respons. Jika kualitas rangsangan stimulus yang diberikan baik akan sangat besar mempengaruhinya munculnya respon juga.

Stimulus yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak. Perhatian dari komunikan akan mempengaruhinya proses komunikasi. Komunikasi mengerti merupakan proses komunikasi selanjutnya. Setelah



komunikasikan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan mengubah sikap.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Pakar Karya:Jakarta, 2007) h. 62

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan *life skill* para santri Ponpes Miftahul Jannah di Kampung Belajar D'lima Bandar Lampung adalah pendidikan *life skill* bidang pertanian dan bidang perkebunan. Setelah dilakukan pendidikan *life skill* dalam bidang pertanian dan perkebunan, para santri telah mampu melakukan seluruh tahapan pertanian dari awal hingga akhir dan mengoperasikan alat-alat penunjang dengan baik.

#### **B. Rekomendasi**

1. Mempertahankan program pembelajaran *life skill* yang sudah ada, menambah program-program yang diminati dengan menjaring masukan permintaan program, menjalin kerja sama dunia usaha dan industri.
2. Menambah jumlah tenaga ahli
3. Melakukan pengelompokan santri sesuai kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.
4. Mengajukan proposal usulan peremajaan sarana dan prasarana
5. Melakukan perawatan berkala untuk saran dan prasarana yang sudah ada



## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung,
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2002).
- Azwar, Sarifuddin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Dhofier, Zamakhyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta:LP3ES, Cet 1, 1982)
- Ekana, Yana. *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Bandar Lampung: Unila, 2012).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986).
- Hasanah, *Pemberdayaan Santri Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan Tahun Ajaran 2018*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Hidayat, Mansur. *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, (Yogyakarta, 2016
- Ismail, Faisal. *Gusdurisme dan Politik Kyai*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999)
- Istikomah, Indah. *Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussolihin Yayasan Tebu Ireng 12 Di Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018,,* Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Khasanah, Solikhatul. *Pemberdayaan Santri Dalam Berwirausaha Di pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2019*. Fakultas

Ilmu Sosial Prodi Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang 2019.

Mardikanto, Totok. Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015)

Noor, Mahpuddin. *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006)

Nugraha, Fajar. *Jejak Pemberdayaan* (Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019)

Qamar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusu*, (Jakarta: Erlangga, 2005)

Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1984)

Ro'fah Dkk, *Pribumisasi Pekerjaan Sosial Sebuah Upaya Dekolonialisasi Teori dan Praktik Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: UIN Press, 2014

Rusydi, *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren*, Jurnal Anil Islam, Vol 9, No 1, Juni 2016

S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: jermains, 1991).

Safei, Imam. *Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, Mei 2017

Sarbiran, “*Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill)*”. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXI. No. 2. Juni 2002

Sikodjo, “*Peranan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik*”. Jurnal ilmiah pendidikan. Th. XX II No.3., November 2003

Soeharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)

- Subroto, Suryo. *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2003).
- Takdir, Muhammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: Ircisod, 2018)
- Taqiyudin, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Luar Sekolah*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Yulaelawati, Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Pakar Karya:Jakarta, 2007)